TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i3.10232

PENGARUH KECEPATAN PUBLIKASI BERITA TERHADAP PERSEPSI AKURASI INFORMASI YANG DIKONSUMSI MASYARAKAT UMUM PADA AKUN INSTAGRAM BENGKULU INFO

Effect of News Publication Speed on the General Public's Perception of the Accuracy of Information Consumed on the Bengkulu Info Instagram Account

Fidya Adesya & Delfan Eko Putra
Universitas Bengkulu
fidyaadesya22@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 8, 2026	May 6, 2026	May 18, 2026	May 23, 2026

Abstract

The development of Instagram as a medium for disseminating local information encourages the public to obtain news quickly, including through the Bengkulu Info account. However, the speed of news publication is not always accompanied by an equally strong public perception of information accuracy. This study aims to analyze the influence of news publication speed on the perceived accuracy of information consumed by the general public on the Bengkulu Info Instagram account. This study employed a quantitative approach with an explanatory survey design. The research sample consisted of 15 respondents selected through purposive sampling based on the criterion of having followed or consumed information from the Bengkulu Info Instagram account. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and were then analyzed through descriptive statistics, reliability testing, normality testing, correlation,

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

simple linear regression, and the coefficient of determination. The results showed that news publication speed had a positive relationship with perceived information accuracy, with a correlation value of 0.496 and an R Square value of 0.246. However, the significance value of 0.060 indicates that this influence was not yet significant at the 0.05 level. These findings affirm that news publication speed plays a role in shaping audience perceptions, but information accuracy remains influenced by source credibility, clarity of information, and audience experience. The conclusion of this study emphasizes the importance of balancing publication speed and information accuracy in the management of local news-based social media. The implications of this study provide a contribution to digital communication studies and practical input for managers of local information accounts in improving the quality, clarity, and credibility of published information.

Keywords: News Publication Speed; Perceived Information Accuracy; Instagram; Bengkulu Info; Social Media.

Abstrak: Perkembangan Instagram sebagai media penyebaran informasi lokal mendorong masyarakat memperoleh berita secara cepat, termasuk melalui akun Bengkulu Info. Namun, kecepatan publikasi berita belum selalu diikuti oleh persepsi akurasi informasi yang sama kuat dari masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecepatan publikasi berita terhadap persepsi akurasi informasi yang dikonsumsi masyarakat umum pada akun Instagram Bengkulu Info. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatif. Sampel penelitian berjumlah 15 responden yang dipilih melalui teknik pemilihan purposif berdasarkan kriteria pernah mengikuti atau mengonsumsi informasi dari akun Instagram Bengkulu Info. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert, kemudian dianalisis melalui statistik deskriptif, uji reliabilitas, uji normalitas, korelasi, regresi linear sederhana, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecepatan publikasi berita memiliki arah hubungan positif terhadap persepsi akurasi informasi, dengan nilai korelasi sebesar 0,496 dan R Square sebesar 0,246. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,060 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut belum signifikan pada taraf 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa kecepatan publikasi berita berperan dalam membentuk persepsi audiens, tetapi akurasi informasi tetap dipengaruhi oleh kredibilitas sumber, kejelasan informasi, dan pengalaman audiens. Simpulan penelitian ini menekankan pentingnya keseimbangan antara kecepatan publikasi dan akurasi informasi dalam pengelolaan media sosial berbasis berita lokal. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi bagi kajian komunikasi digital serta masukan praktis bagi pengelola akun informasi lokal dalam meningkatkan kualitas, kejelasan, dan kredibilitas informasi yang dipublikasikan.

Kata Kunci: Kecepatan Publikasi Berita; Persepsi Akurasi Informasi; Instagram; Bengkulu Info; Media Sosial.

PENDAHULUAN

Perkembangan media sosial telah mengubah cara masyarakat memperoleh, memahami, dan menilai informasi. Informasi yang dahulu lebih banyak diperoleh melalui media cetak, televisi, atau portal berita resmi, kini semakin sering dikonsumsi melalui

platform digital yang bersifat cepat, singkat, visual, dan mudah dibagikan. Instagram menjadi salah satu media sosial yang tidak lagi hanya digunakan untuk hiburan atau dokumentasi pribadi, tetapi juga berkembang sebagai ruang penyebaran berita dan informasi publik. Perubahan ini terlihat dari semakin banyaknya akun-akun informasi lokal yang hadir untuk menyampaikan peristiwa aktual kepada masyarakat secara cepat dan langsung.

Keberadaan akun informasi lokal di Instagram menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap berita yang cepat semakin meningkat. Masyarakat tidak selalu menunggu berita dari media konvensional, tetapi cenderung mencari informasi dari akun yang dianggap dekat dengan lingkungan sosialnya. Dalam konteks Bengkulu, akun Instagram Bengkulu Info menjadi salah satu kanal yang digunakan masyarakat untuk mengetahui berbagai peristiwa lokal, mulai dari informasi lalu lintas, kejadian sosial, peristiwa kriminal, bencana, kegiatan masyarakat, hingga isu-isu yang sedang ramai dibicarakan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa akun informasi lokal memiliki posisi penting dalam membentuk pengetahuan awal masyarakat terhadap suatu peristiwa.

Kecepatan publikasi berita menjadi salah satu daya tarik utama media sosial. Akun yang mampu mengunggah informasi lebih cepat sering dianggap responsif dan dekat dengan kebutuhan audiens. Azzahra dan Santoso (2025) menjelaskan bahwa Instagram telah berkembang menjadi platform penting dalam penyebaran berita karena karakter visual, kemudahan akses, dan kemampuannya menyampaikan informasi secara cepat kepada audiens. Temuan tersebut sejalan dengan kenyataan bahwa masyarakat digital cenderung membutuhkan informasi yang tidak hanya mudah ditemukan, tetapi juga segera tersedia setelah suatu peristiwa terjadi.

Meskipun kecepatan menjadi keunggulan media sosial, persoalan akurasi tetap menjadi hal yang tidak dapat diabaikan. Berita yang dipublikasikan terlalu cepat berpotensi menimbulkan kekhawatiran apabila tidak diimbangi dengan proses pemeriksaan fakta, kejelasan sumber, dan ketepatan informasi. Dalam praktik komunikasi digital, masyarakat tidak hanya menilai apakah suatu akun cepat dalam menyampaikan berita, tetapi juga menilai apakah informasi tersebut benar, jelas, dapat dipercaya, dan sesuai dengan fakta. Oleh karena itu, kecepatan publikasi berita perlu dipahami sebagai aspek yang berkaitan erat dengan persepsi masyarakat terhadap akurasi informasi.

Peneliti memandang bahwa fenomena ini penting dikaji karena kecepatan informasi dan akurasi berita merupakan dua hal yang sering berada dalam situasi tarik-menarik. Di satu

sisi, media sosial dituntut untuk cepat agar tidak tertinggal dari arus informasi. Di sisi lain, kecepatan yang tidak disertai kehati-hatian dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang disampaikan. Aliyah dan Ismail (2024) menunjukkan bahwa kredibilitas sumber pada akun Instagram memiliki pengaruh terhadap tingkat kepercayaan pengikut dalam menerima informasi atau berita. Artinya, persepsi masyarakat terhadap informasi di Instagram tidak hanya dibentuk oleh isi berita, tetapi juga oleh penilaian terhadap keandalan akun sebagai sumber informasi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pemanfaatan Instagram sebagai media informasi dan penyebaran berita. Shanaz dan Irwansyah (2021) menemukan bahwa Instagram berperan dalam mendukung aktivitas jurnalisme warga dan membantu penyebaran informasi yang tidak selalu terjangkau oleh media konvensional. Akan tetapi, penelitian tersebut juga menekankan adanya persoalan etika jurnalistik karena informasi yang disebarkan melalui media sosial tidak selalu diproduksi oleh pihak yang memiliki latar belakang jurnalistik. Penelitian Azzahra dan Santoso (2025) juga memperlihatkan bahwa akun berita di Instagram dapat menjadi sumber informasi yang efektif apabila mampu mengelola konten secara cepat, visual, dan relevan dengan kebutuhan audiens.

Kajian lain yang dilakukan oleh Fauziah, Ariska, dan Soraya (2025) menunjukkan bahwa nilai berita dan kredibilitas media dalam akun Instagram berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pengikut. Hasil tersebut menguatkan pandangan bahwa masyarakat tidak hanya membutuhkan informasi yang cepat, tetapi juga informasi yang memiliki nilai berita dan dapat dipercaya. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti kredibilitas media, pemanfaatan Instagram, kebutuhan informasi, atau kepercayaan pengikut secara umum. Kajian yang secara khusus menghubungkan kecepatan publikasi berita dengan persepsi akurasi informasi pada akun informasi lokal, khususnya Bengkulu Info, masih belum banyak dibahas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang melihat kecepatan publikasi berita sebagai variabel yang dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap akurasi informasi. Penelitian ini tidak hanya menempatkan Instagram sebagai media penyebaran berita, tetapi juga sebagai ruang tempat masyarakat membentuk penilaian terhadap kualitas informasi yang mereka konsumsi. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini berusaha menguji apakah semakin cepat suatu berita dipublikasikan oleh akun Bengkulu Info akan memengaruhi persepsi masyarakat terhadap akurasi informasi yang diterima.

Landasan berpikir dalam penelitian ini berkaitan dengan teori persepsi, teori kredibilitas sumber, serta konsep uses and gratifications yang memandang audiens sebagai pihak aktif dalam memilih dan menilai media sesuai kebutuhan informasinya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecepatan publikasi berita terhadap persepsi akurasi informasi yang dikonsumsi masyarakat umum pada akun Instagram Bengkulu Info. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana kecepatan penyampaian berita berhubungan dengan penilaian masyarakat terhadap kebenaran, kejelasan, dan keterpercayaan informasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola akun informasi lokal agar tidak hanya mengejar kecepatan publikasi, tetapi juga tetap menjaga akurasi dan tanggung jawab dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara terukur melalui data angka. Jenis eksplanatif digunakan karena penelitian tidak hanya menggambarkan fenomena penggunaan Instagram sebagai sumber informasi, tetapi juga menjelaskan hubungan sebab-akibat antara kecepatan publikasi berita dan persepsi akurasi informasi. Desain penelitian yang digunakan adalah survei, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang memiliki pengalaman mengonsumsi informasi dari akun Instagram Bengkulu Info. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat umum atau pengikut akun Instagram Bengkulu Info, sedangkan sampel penelitian berjumlah 15 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan karena responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu pernah melihat, membaca, atau mengikuti informasi yang dipublikasikan oleh akun Instagram Bengkulu Info. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas kecepatan publikasi berita sebagai variabel bebas (X) dan persepsi akurasi informasi sebagai variabel terikat (Y). Dalam proposal, penelitian ini memang diarahkan sebagai penelitian kuantitatif eksplanatif dengan populasi pengikut akun Instagram Bengkulu Info dan teknik purposive sampling.

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert lima pilihan jawaban. Instrumen disusun untuk mengukur dua variabel utama. Variabel kecepatan

publikasi berita diukur melalui lima butir pernyataan yang berkaitan dengan kecepatan akun Bengkulu Info dalam menyampaikan berita, kemampuan akun menjadi sumber pertama informasi, kecepatan dibandingkan media lain, penyampaian informasi terbaru, dan kemudahan responden mengetahui peristiwa terkini melalui akun tersebut. Sementara itu, variabel persepsi akurasi informasi juga diukur melalui lima butir pernyataan yang berkaitan dengan akurasi informasi, kesesuaian berita dengan fakta, minimnya kesalahan informasi, kejelasan informasi, dan rendahnya temuan berita yang tidak benar. Data yang terkumpul dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu pemeriksaan data, pemberian skor, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, analisis regresi linear sederhana, dan koefisien determinasi. Regresi linear sederhana digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat, sehingga teknik tersebut sesuai untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecepatan publikasi berita terhadap persepsi akurasi informasi yang dikonsumsi masyarakat umum pada akun Instagram Bengkulu Info. Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini memuat 10 butir pernyataan, yaitu 5 butir untuk variabel X dan 5 butir untuk variabel Y.

HASIL

Penelitian ini melibatkan 15 responden yang merupakan masyarakat umum atau pengguna Instagram yang mengikuti akun Bengkulu Info. Berdasarkan data yang terkumpul, seluruh responden menyatakan mengikuti akun Instagram Bengkulu Info. Responden didominasi oleh perempuan sebanyak 14 orang atau 93,3%, sedangkan laki-laki berjumlah 1 orang atau 6,7%. Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada rentang 17–22 tahun, yaitu sebanyak 13 orang atau 86,7%. Sementara itu, responden berusia 23–30 tahun berjumlah 1 orang atau 6,7%, dan responden berusia lebih dari 30 tahun berjumlah 1 orang atau 6,7%. Dari segi pekerjaan, sebagian besar responden berstatus sebagai pelajar atau mahasiswa, yaitu sebanyak 13 orang atau 86,7%, sedangkan 2 responden lainnya bekerja sebagai pegawai. Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin	Perempuan	14	93,3%
	Laki-laki	1	6,7%
Usia	17–22 tahun	13	86,7%

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
	23–30 tahun	1	6,7%
	> 30 tahun	1	6,7%
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	13	86,7%
	Pegawai	2	13,3%
Mengikuti Bengkulu Info	Ya	15	100%
	Tidak	0	0%

Frekuensi responden dalam melihat berita dari akun Bengkulu Info juga menunjukkan kecenderungan yang cukup tinggi. Sebanyak 11 responden atau 73,3% menyatakan sering melihat berita dari akun Bengkulu Info. Sebanyak 2 responden atau 13,3% menyatakan sangat sering, dan 2 responden atau 13,3% menyatakan kadang-kadang. Tidak terdapat responden yang menyatakan jarang atau tidak pernah melihat berita dari akun tersebut. Data ini menunjukkan bahwa responden yang terlibat dalam penelitian memiliki pengalaman mengonsumsi informasi dari akun Instagram Bengkulu Info.

Tabel 2. Frekuensi Responden Melihat Berita dari Akun Bengkulu Info

Frekuensi Melihat Berita	Frekuensi	Persentase
Sangat sering	2	13,3%
Sering	11	73,3%
Kadang-kadang	2	13,3%
Jarang	0	0%
Tidak pernah	0	0%
Jumlah	15	100%

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan skor Likert yang telah disesuaikan, yaitu skor 1 untuk "Sangat Tidak Setuju", skor 2 untuk "Tidak Setuju", skor 3 untuk "Netral", skor 4 untuk "Setuju", dan skor 5 untuk "Sangat Setuju". Penyesuaian skor dilakukan agar nilai yang lebih tinggi menunjukkan kecenderungan persepsi yang lebih positif. Variabel kecepatan publikasi berita diukur melalui lima butir pernyataan, sedangkan variabel persepsi akurasi informasi juga diukur melalui lima butir pernyataan.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel kecepatan publikasi berita memperoleh skor minimum 14, skor maksimum 25, rata-rata 17,73, dan standar deviasi 3,33. Sementara itu, variabel persepsi akurasi informasi memperoleh skor minimum 10, skor maksimum 23, rata-rata 16,07, dan standar deviasi 3,51. Berdasarkan data tersebut, skor rata-rata kecepatan publikasi berita lebih tinggi dibandingkan skor rata-rata persepsi akurasi informasi. Tabel 3 menyajikan hasil statistik deskriptif kedua variabel.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Skor Minimum	Skor Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Kecepatan Publikasi Berita	15	14	25	17,73	3,33
Persepsi Akurasi Informasi	15	10	23	16,07	3,51

Jika dilihat berdasarkan kategori skor, variabel kecepatan publikasi berita menunjukkan bahwa 7 responden berada pada kategori sedang, 5 responden berada pada kategori tinggi, dan 3 responden berada pada kategori sangat tinggi. Tidak terdapat responden yang berada pada kategori rendah atau sangat rendah untuk variabel ini. Pada variabel persepsi akurasi informasi, terdapat 2 responden pada kategori rendah, 8 responden pada kategori sedang, 4 responden pada kategori tinggi, dan 1 responden pada kategori sangat tinggi. Tabel 4 menunjukkan distribusi kategori skor kedua variabel.

Tabel 4. Distribusi Kategori Skor Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kecepatan Publikasi Berita	Sangat rendah	0	0%
	Rendah	0	0%
	Sedang	7	46,7%
	Tinggi	5	33,3%
	Sangat tinggi	3	20,0%
Persepsi Akurasi Informasi	Sangat rendah	0	0%
	Rendah	2	13,3%
	Sedang	8	53,3%
	Tinggi	4	26,7%
	Sangat tinggi	1	6,7%

Hasil analisis rata-rata per butir menunjukkan bahwa pada variabel kecepatan publikasi berita, skor rata-rata tertinggi terdapat pada butir kelima, yaitu "Saya mengetahui peristiwa terbaru di Bengkulu lebih cepat melalui Bengkulu Info" dengan nilai mean 3,60. Sementara itu, empat butir lainnya memiliki nilai mean yang sama, yaitu 3,53. Pada variabel persepsi akurasi informasi, skor rata-rata tertinggi terdapat pada butir ketujuh, yaitu "Berita yang dipublikasikan Bengkulu Info sesuai dengan fakta yang terjadi" dengan nilai mean 3,47. Skor rata-rata terendah terdapat pada butir kedelapan dan kesepuluh, yaitu masing-masing 3,00. Data tersebut disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Rata-Rata Skor Setiap Butir Pernyataan

No.	Pernyataan	Mean	Keterangan
1	Akun Bengkulu Info mempublikasikan berita dengan cepat setelah suatu peristiwa terjadi	3,53	Cukup tinggi
2	Bengkulu Info sering menjadi sumber pertama saya untuk mengetahui berita terbaru di Bengkulu	3,53	Cukup tinggi
3	Informasi yang diunggah Bengkulu Info biasanya lebih cepat dibandingkan media lain	3,53	Cukup tinggi
4	Saya merasa Bengkulu Info selalu menyampaikan informasi terbaru dengan cepat	3,53	Cukup tinggi
5	Saya mengetahui peristiwa terbaru di Bengkulu lebih cepat melalui Bengkulu Info	3,60	Cukup tinggi
6	Informasi yang disampaikan Bengkulu Info menurut saya akurat	3,27	Sedang
7	Berita yang dipublikasikan Bengkulu Info sesuai dengan fakta yang terjadi	3,47	Cukup tinggi
8	Informasi yang disampaikan Bengkulu Info jarang mengandung kesalahan	3,00	Sedang
9	Informasi yang diberikan Bengkulu Info jelas dan mudah dipahami	3,33	Sedang
10	Saya jarang menemukan berita yang tidak benar di Bengkulu Info	3,00	Sedang

Sebelum dilakukan analisis regresi, instrumen penelitian diuji reliabilitasnya menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel kecepatan publikasi berita memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,923. Sementara itu, variabel persepsi akurasi informasi memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,946. Kedua nilai tersebut berada di atas 0,70, sehingga instrumen pada masing-masing variabel memiliki konsistensi internal yang kuat. Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kecepatan Publikasi Berita	5	0,923	Reliabel
Persepsi Akurasi Informasi	5	0,946	Reliabel

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel kecepatan publikasi berita memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,041, sedangkan variabel persepsi akurasi informasi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,105. Berdasarkan nilai tersebut, data variabel persepsi akurasi informasi memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sedangkan variabel kecepatan publikasi berita memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Statistik Shapiro-Wilk	Sig.	Keterangan
Kecepatan Publikasi Berita	0,876	0,041	Sig. < 0,05
Persepsi Akurasi Informasi	0,903	0,105	Sig. > 0,05

Analisis korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara kecepatan publikasi berita dan persepsi akurasi informasi memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,496. Nilai tersebut menunjukkan arah hubungan positif antara kedua variabel. Dengan demikian, semakin tinggi skor kecepatan publikasi berita, semakin tinggi pula skor persepsi akurasi informasi dalam data penelitian ini. Hasil korelasi disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Korelasi Variabel X dan Y

Hubungan Variabel	Koefisien Korelasi	Arah Hubungan
Kecepatan Publikasi Berita dan Persepsi Akurasi Informasi	0,496	Positif

Selanjutnya, analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecepatan publikasi berita terhadap persepsi akurasi informasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 6,765 dan koefisien regresi sebesar 0,525. Dengan demikian, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$Y = 6{,}765 + 0{,}525X \qquad (1)$$

Keterangan:

Y = Persepsi akurasi informasi

X = Kecepatan publikasi berita

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan skor pada variabel kecepatan publikasi berita diikuti oleh kenaikan sebesar 0,525 pada skor persepsi akurasi informasi. Hasil uji regresi juga menunjukkan nilai t sebesar 2,062 dengan nilai signifikansi sebesar 0,060. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Tabel 9 menunjukkan hasil analisis regresi linear sederhana.

Tabel 9. Hasil Regresi Linear Sederhana

Model	Koefisien B	Std. Error	t	Sig.
Konstanta	6,765	-	-	-
Kecepatan Publikasi Berita	0,525	0,254	2,062	0,060

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,246. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel kecepatan publikasi berita memberikan kontribusi sebesar 24,6% terhadap variasi persepsi akurasi informasi. Sementara itu, sisanya sebesar 75,4% berada di luar model penelitian ini. Hasil koefisien determinasi disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Persentase Pengaruh
0,496	0,246	24,6%

Dalam data penelitian juga ditemukan beberapa data yang tidak sepenuhnya mengikuti pola umum. Secara umum, skor kecepatan publikasi berita berada pada kategori sedang hingga sangat tinggi. Namun, terdapat responden yang memberikan skor tinggi pada variabel kecepatan publikasi berita, tetapi memberikan skor rendah pada variabel persepsi akurasi informasi. Misalnya, responden ke-7 memperoleh skor 22 pada variabel kecepatan publikasi berita, tetapi hanya memperoleh skor 10 pada variabel persepsi akurasi informasi. Selain itu, responden ke-14 memperoleh skor 15 pada variabel kecepatan publikasi berita dan skor 10 pada variabel persepsi akurasi informasi. Data ini menunjukkan adanya variasi jawaban responden yang perlu dicatat sebagai bagian dari hasil penelitian.

Tabel 11. Data Negatif atau Anomali dalam Hasil Penelitian

Responden	Skor Kecepatan Publikasi Berita	Skor Persepsi Akurasi Informasi	Keterangan Data
R7	22	10	Skor kecepatan tinggi, tetapi skor akurasi rendah
R14	15	10	Skor kecepatan sedang, tetapi skor akurasi rendah

Selain itu, pada file hasil angket ditemukan tiga nama responden yang muncul lebih dari satu kali, yaitu Fidya Adesya, Chantika Apriliana, dan Nayla Azzahra Putri. Data tersebut tetap dicatat sebagai respons yang masuk dalam file hasil angket. Namun, keberadaan nama yang berulang perlu diperhatikan apabila peneliti ingin melakukan pembersihan data lebih lanjut sebelum artikel dinyatakan final.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kecepatan publikasi berita memiliki arah hubungan positif terhadap persepsi akurasi informasi. Nilai R Square sebesar 0,246 menunjukkan bahwa kecepatan publikasi berita menjelaskan 24,6% variasi persepsi akurasi informasi. Namun, nilai signifikansi regresi sebesar 0,060 menunjukkan bahwa hasil pengaruh belum berada di bawah batas signifikansi 0,05.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecepatan publikasi berita memiliki arah hubungan positif terhadap persepsi akurasi informasi pada akun Instagram Bengkulu Info. Hal ini terlihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,496 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,525. Secara data, setiap peningkatan skor kecepatan publikasi berita diikuti oleh peningkatan skor persepsi akurasi informasi. Artinya, responden yang menilai Bengkulu Info cepat dalam menyampaikan berita cenderung juga memberikan penilaian yang lebih baik

terhadap akurasi informasi yang mereka konsumsi. Temuan ini menjawab rumusan masalah penelitian bahwa terdapat kecenderungan hubungan antara kecepatan publikasi berita dan persepsi akurasi informasi, meskipun kekuatan pengaruhnya belum sepenuhnya kuat secara statistik.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,246 menunjukkan bahwa kecepatan publikasi berita memberikan kontribusi sebesar 24,6% terhadap persepsi akurasi informasi. Angka ini memperlihatkan bahwa kecepatan publikasi bukan satu-satunya faktor yang membentuk persepsi masyarakat terhadap akurasi berita. Masih terdapat 75,4% faktor lain di luar model penelitian yang kemungkinan ikut memengaruhi persepsi akurasi, seperti kredibilitas akun, kejelasan sumber berita, kelengkapan informasi, pengalaman audiens sebelumnya, komentar pengguna lain, visual yang digunakan, serta kesesuaian informasi dengan fakta di lapangan. Dengan demikian, kecepatan publikasi dapat dipahami sebagai salah satu faktor penting, tetapi tidak dapat berdiri sendiri dalam membentuk kepercayaan masyarakat terhadap akurasi informasi.

Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,060. Nilai ini lebih besar dari batas signifikansi 0,05, sehingga pengaruh kecepatan publikasi berita terhadap persepsi akurasi informasi belum dapat dinyatakan signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Temuan ini memperlihatkan bahwa hipotesis alternatif belum dapat diterima secara kuat, meskipun arah hubungan yang muncul bersifat positif. Dengan kata lain, responden memang cenderung menilai bahwa kecepatan Bengkulu Info dalam menyampaikan berita berhubungan dengan persepsi akurasi, tetapi bukti statistik dalam data ini belum cukup kuat untuk menyatakan bahwa kecepatan publikasi secara langsung memengaruhi persepsi akurasi informasi.

Kondisi tersebut dapat dipahami karena masyarakat digital tidak hanya menilai berita dari aspek kecepatan. Dalam praktik konsumsi informasi di media sosial, audiens juga memperhatikan apakah berita tersebut memiliki sumber yang jelas, apakah informasi yang disampaikan sesuai dengan fakta, apakah unggahan tersebut dilengkapi bukti visual, dan apakah berita tersebut dikonfirmasi oleh sumber lain. Hal ini sejalan dengan teori persepsi yang menjelaskan bahwa penilaian individu terhadap informasi tidak hanya dipengaruhi oleh stimulus yang diterima, tetapi juga oleh pengalaman, pengetahuan, kebutuhan, dan kepercayaan sebelumnya. Oleh karena itu, meskipun Bengkulu Info dipersepsikan cepat

dalam memublikasikan berita, persepsi akurasi tetap dipengaruhi oleh proses penilaian audiens yang lebih kompleks.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan kajian Shanaz dan Irwansyah (2021) yang menjelaskan bahwa Instagram telah dimanfaatkan dalam aktivitas jurnalisme warga dan berkontribusi terhadap penyebaran informasi yang lebih cepat kepada masyarakat. Instagram sebagai media sosial memungkinkan informasi disampaikan secara langsung, visual, dan mudah dibagikan kepada audiens yang luas. Dalam konteks penelitian ini, Bengkulu Info dapat dipahami sebagai bagian dari praktik penyebaran informasi lokal melalui Instagram, yaitu ketika masyarakat memperoleh informasi peristiwa sekitar secara lebih cepat dibandingkan menunggu pemberitaan media konvensional. Namun, sebagaimana dijelaskan dalam kajian tersebut, aktivitas jurnalisme warga di media sosial tetap perlu memperhatikan tanggung jawab informasi agar tidak hanya cepat, tetapi juga dapat dipercaya.

Hasil penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian Aliyah dan Ismail (2024) tentang kredibilitas sumber akun Instagram dan pengaruhnya terhadap kepercayaan pengikut dalam menerima informasi atau berita. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kredibilitas sumber memiliki pengaruh terhadap tingkat kepercayaan followers. Temuan ini memperkuat penjelasan bahwa persepsi akurasi informasi tidak cukup hanya dibangun melalui kecepatan publikasi. Akun Instagram yang menyampaikan berita perlu menjaga kredibilitas melalui kejelasan sumber, konsistensi informasi, dan kehati-hatian dalam menyebarkan berita. Dengan demikian, apabila Bengkulu Info ingin meningkatkan persepsi akurasi di mata masyarakat, aspek kecepatan perlu diimbangi dengan kredibilitas dan verifikasi informasi.

Selain itu, penelitian Ariska (2025) mengenai pengaruh nilai berita dan kredibilitas media pada akun Instagram @Liputan6.com menunjukkan bahwa nilai berita dan kredibilitas media berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan informasi pengikut. Temuan tersebut relevan dengan penelitian ini karena menunjukkan bahwa audiens media sosial tidak hanya mencari informasi yang cepat, tetapi juga informasi yang bernilai, kredibel, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Pada akun informasi lokal seperti Bengkulu Info, nilai berita dapat muncul dari kedekatan peristiwa dengan kehidupan masyarakat Bengkulu. Akan tetapi, kedekatan lokal dan kecepatan penyampaian tetap perlu didukung oleh akurasi agar informasi tidak menimbulkan salah persepsi di kalangan masyarakat.

Penelitian Zhafirah (2025) juga menunjukkan bahwa kualitas informasi dan kredibilitas akun Instagram berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pengikut. Hal ini memperkuat posisi hasil penelitian ini bahwa persepsi akurasi informasi merupakan hasil dari gabungan beberapa unsur. Kecepatan publikasi dapat menarik perhatian audiens, tetapi kualitas informasi menentukan apakah berita tersebut dinilai bermanfaat, jelas, dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, rata-rata skor kecepatan publikasi berita lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor persepsi akurasi informasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden relatif mengakui kecepatan Bengkulu Info, tetapi penilaian mereka terhadap akurasi masih lebih hati-hati.

Temuan penelitian ini juga memiliki kemiripan dengan penelitian terbaru mengenai penggunaan Instagram dan kepercayaan terhadap berita online pada mahasiswa Universitas Bengkulu. Penelitian tersebut menemukan bahwa intensitas penggunaan Instagram memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap berita online. Kesamaan ini menunjukkan bahwa dalam konteks audiens muda dan pengguna Instagram di Bengkulu, hubungan antara konsumsi informasi melalui Instagram dan kepercayaan terhadap berita tidak selalu bersifat langsung atau kuat. Audiens tetap memiliki proses penyaringan informasi sebelum menyatakan bahwa suatu berita dapat dipercaya.

Apabila dikaitkan dengan teori Uses and Gratifications, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat menggunakan Bengkulu Info karena adanya kebutuhan untuk memperoleh informasi lokal secara cepat. Audiens tidak bersifat pasif, melainkan secara aktif memilih sumber informasi yang dianggap sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun, setelah memperoleh informasi, audiens tetap melakukan penilaian terhadap kualitas dan akurasi berita. Hal ini menjelaskan mengapa kecepatan publikasi memiliki hubungan positif dengan persepsi akurasi, tetapi belum signifikan secara statistik. Kecepatan dapat menjadi alasan awal seseorang mengikuti atau membaca akun tersebut, tetapi akurasi dinilai melalui pengalaman konsumsi informasi yang lebih panjang.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengelola akun Instagram Bengkulu Info dan akun informasi lokal lainnya. Kecepatan publikasi berita tetap penting karena menjadi salah satu kebutuhan utama masyarakat dalam mengakses informasi digital. Namun, kecepatan tidak boleh mengabaikan prinsip verifikasi, kejelasan sumber, dan tanggung jawab informasi. Pengelola akun perlu memastikan bahwa berita yang

diunggah telah melalui pemeriksaan dasar, seperti mencantumkan sumber informasi, menuliskan kronologi secara jelas, membedakan fakta dan opini, serta memperbarui informasi apabila ada koreksi atau perkembangan terbaru. Cara ini dapat membantu meningkatkan persepsi akurasi sekaligus menjaga kepercayaan audiens.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian komunikasi digital, khususnya mengenai hubungan antara kecepatan publikasi berita dan persepsi akurasi informasi pada media sosial lokal. Penelitian ini menunjukkan bahwa kecepatan publikasi dapat menjadi salah satu faktor yang membentuk penilaian audiens, tetapi tidak cukup untuk menjelaskan persepsi akurasi secara menyeluruh. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kredibilitas informasi di media sosial dibentuk oleh kombinasi antara aktualitas, akurasi, kualitas informasi, kredibilitas sumber, dan pengalaman pengguna. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi kajian lanjutan mengenai perilaku konsumsi berita lokal di media sosial.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah responden yang masih relatif kecil, yaitu 15 orang. Jumlah tersebut membuat hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas kepada seluruh pengikut akun Instagram Bengkulu Info atau masyarakat Bengkulu secara umum. Selain itu, karakteristik responden didominasi oleh perempuan dan kelompok usia muda, sehingga persepsi kelompok usia lain belum tergambarkan secara seimbang. Data penelitian juga menunjukkan adanya beberapa nama responden yang muncul lebih dari satu kali, sehingga peneliti perlu berhati-hati dalam memastikan kebersihan data sebelum artikel dinyatakan final.

Keterbatasan lain terdapat pada jumlah variabel yang digunakan. Penelitian ini hanya menguji satu variabel bebas, yaitu kecepatan publikasi berita, terhadap persepsi akurasi informasi. Padahal, persepsi akurasi kemungkinan juga dipengaruhi oleh variabel lain, seperti kredibilitas sumber, kualitas informasi, intensitas penggunaan Instagram, literasi digital, kepercayaan terhadap media, serta pengalaman responden dalam menemukan berita yang keliru. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, memperluas karakteristik sampel, serta menambahkan variabel lain agar model penelitian mampu menjelaskan persepsi akurasi informasi secara lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kecepatan publikasi berita memiliki arah hubungan positif terhadap persepsi akurasi informasi yang dikonsumsi masyarakat umum pada akun Instagram Bengkulu Info. Hal ini terlihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,496, koefisien regresi sebesar 0,525, dan nilai R Square sebesar 0,246. Artinya, kecepatan publikasi berita memberikan kontribusi sebesar 24,6% terhadap variasi persepsi akurasi informasi, sedangkan 75,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Meskipun demikian, nilai signifikansi sebesar 0,060 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut belum signifikan pada taraf 0,05. Dengan demikian, kecepatan publikasi berita dapat dipahami sebagai faktor yang berhubungan dengan persepsi akurasi informasi, tetapi belum cukup kuat untuk dinyatakan sebagai faktor yang berpengaruh signifikan secara statistik. Temuan ini memperlihatkan bahwa masyarakat tidak hanya menilai informasi dari aspek kecepatan, tetapi juga mempertimbangkan unsur lain seperti kredibilitas sumber, kejelasan informasi, kesesuaian fakta, dan pengalaman mereka dalam mengonsumsi berita dari akun tersebut.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian komunikasi digital, khususnya dalam memahami hubungan antara kecepatan publikasi berita dan persepsi akurasi informasi pada akun media sosial lokal. Penelitian ini menegaskan bahwa kecepatan merupakan salah satu daya tarik utama dalam penyebaran berita di Instagram, tetapi akurasi tetap menjadi aspek penting yang menentukan kepercayaan masyarakat. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pengelola akun Bengkulu Info dan akun informasi lokal lainnya agar tetap menjaga keseimbangan antara kecepatan dan ketelitian dalam menyampaikan berita. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar, memperluas karakteristik responden, serta menambahkan variabel lain seperti kredibilitas sumber, kualitas informasi, literasi digital, dan tingkat kepercayaan terhadap media sosial. Dengan demikian, penelitian lanjutan dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang membentuk persepsi masyarakat terhadap akurasi informasi di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Abdilah, S., & Purnamasari, H. (2024). Efektivitas Penyebaran Informasi Publik Melalui Instagram oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Karawang. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 10*(2), 334–350. https://doi.org/10.25157/moderat.v10i2.3682

Aliyah, S. R., & Ismail, O. A. (2024). Kredibilitas Sumber dan Pengaruh Akun Instagram @herbyuss terhadap Tingkat Kepercayaan Followers dalam Penyampaian Informasi atau Berita. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi, 9*(4), 829–844. https://jurnalilmukomunikasi.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/335

Azzahra, A., & Santoso, H. (2025). Instagram Sebagai Sumber Berita Nasional: Studi pada Akun @Antaratv. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi, 6*(2), 1363–1371. https://doi.org/10.63447/jimik.v6i2.1418

Dirna, T. R., & Putra, D. E. (2026). Pengaruh Intensitas Penggunaan Instagram terhadap Tingkat Kepercayaan Mahasiswa Universitas Bengkulu terhadap Berita Online. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial, 12*(1), 1081–1090. https://cibangsa.com/index.php/triwikrama/article/view/10380

Fauziah, Ariska, Y., & Soraya, I. (2025). Pengaruh Nilai Berita dan Kredibilitas Media dalam Akun Instagram @Liputan6.com terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers. *Media Komunikasi Efektif, 2*(2). https://jurnal.bsi.ac.id/index.php/mke/article/view/10230

Fauziyyah, S. N., & Rina, N. (2020). Literasi Media Digital: Efektivitas Akun Instagram @infobandungraya terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi, 3*(1), 13–24. https://doi.org/10.35326/medialog.v3i1.479

Hakim, H., Maura, G., Polin, I., & Irwansyah, I. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi bagi Kalangan Generasi Z. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10*(24.2), 489–505. https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9331

Masitoh, S., Nursanta, E., & Wulandari, C. (2022). Pengaruh Nilai Berita dan Kredibilitas Media Akun Instagram @kompascom terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers. *Jurnal Ilmu Komunikasi, 12*(1), 31–41. https://jurnal.akmrtv.ac.id/jik/article/view/294

Nurhaditio, M. D., & Hartanto, E. (2023). Pengaruh Terpaan dan Kualitas Informasi pada Akun Instagram @animolife terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2*(02), 57–62. https://doi.org/10.56127/jukim.v2i02.567

Prabowo, D. A. A., & Hartanto, E. (2024). Pengaruh Kredibilitas dan Motif Penggunaan Media Sosial Instagram @seatodaynews terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi pada Followers. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 3*(01), 30–35. https://doi.org/10.56127/jukim.v3i01.1095

Putri, N. A., Prijana, P., & Rohman, A. S. (2023). Hubungan Kualitas Informasi Akun Instagram @seputar.aespa dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 17*(2), 119–140. https://doi.org/10.14421/fhrs.2022.172.119-140

Rahmatullah, S., & Yuliati, R. E. D. (2022). Media Sosial Sebagai Sumber Berita Alternatif. *Jurnal Studi Jurnalistik, 4*(2), 47–54. https://doi.org/10.15408/jsj.v4i2.28966

Sakinah, N., & Batubara, A. K. (2023). Peran Medan Talk dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Masyarakat Kota Medan. *JPRMEDCOM: Journalism, Public Relation and Media Communication Studies Journal, 5*(1), 1–8. https://doi.org/10.35706/jprmedcom.v5i1.9370

Saputra, M. I., & Hartanto, E. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Kualitas Informasi terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi COVID-19 pada Followers Akun Instagram @kemenkes_ri. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2*(01), 107–114. https://doi.org/10.56127/jukim.v2i01.449

Shanaz, N. V., & Irwansyah, I. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Instagram dalam Aktivitas Jurnalisme Warga dan Implikasinya terhadap Media Konvensional. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Bisnis, 3*(2), 373–379. https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i2.257

Zhafirah, Z., Samatan, N., Syas, M., & Alamsyah. (2025). Kualitas Informasi dan Kredibilitas Akun Instagram @abouttng terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers. *KOMUNIKATA57, 6*(1), 18–30. https://doi.org/10.55122/kom57.v6i1.1703